

PERBAIKAN PAKAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG SUPER DI KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL

**Istna Mangisah, Bambang Sukamto, Fajar Wahyono, Nyoman Suthama,
dan Vitus Dwi Yunianto**

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

Email : istnamangisah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah melatih para peternak dalam memilih bibit anak ayam yang baik, formulasi pakan dan manajemen pakan pada usaha peternakan ayam kampung super. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, praktek dan pemantauan. Penyuluhan tentang teknik memilih bibit, manajemen pakan dan penyusunan ransum. Kegiatan praktek meliputi praktek formulasi pakan dan pembuatan pakan komplit dengan bahan pakan lokal. Kesimpulan yang diambil dari kegiatan ini adalah penyuluhan dan praktek mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam memilih bibit dan menyusun pakan yang berkualitas untuk pengembangan usaha ayam kampung super..

Kata Kunci : *pakan, produktivitas, ayam kampung super.*

A. PENDAHULUAN

Plantungan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Plantungan merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal. Kecamatan Plantungan terletak di wilayah Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah dan berada di dataran tinggi. Secara administratif Kecamatan Plantungan berbatasan dengan Kecamatan Tresono, Kabupaten Batang di sebelah Utara, Gunung Prahu di sebelah Selatan, Kecamatan Sukorejo di sebelah Timur, dan Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang di sebelah Barat.

Sektor pertanian menjadi penopang utama dalam perekonomian di Kecamatan Plantungan. Tanaman padi sawah proporsinya sebesar 49,6 persen dan tanaman jagung sebesar 47,7 persen dari total produksi. Produksi tanaman padi di Kecamatan Plantungan tahun 2015 mengalami kenaikan sekitar 61 persen dibanding tahun 2014. Produksi tanaman jagung di Kecamatan Plantungan tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 8,06 persen dibanding tahun 2014, Peningkatan produksi padi dan jagung memberikan kontribusi yang besar pada ketersediaan pakan untuk pengembangan peternakan, terutama untuk unggas. Populasi unggas antara lain ayam ras petelur 26.500 ekor, ayam buras 28.884 ekor, ayam 1.878 ekor, dan ayam pedaging 35.000 ekor.

Pemeliharaan ternak unggas di Kecamatan Plantungan masih terkendala oleh beberapa hal, diantaranya adalah masalah terbatasnya penyediaan bibit, kualitas pakan yang rendah dan manajemen pemeliharaan yang masih tradisional. Bibit diperoleh dari daerah lain. Kendala pengembangan ternak unggas yang lainnya adalah masalah pakan. Pemberian pakan belum memperhatikan kualitas nutrisi maupun jumlah pemberiannya, sehingga kebutuhan ternak belum tercukupi. Hal ini berakibat pada pertumbuhan yang rendah dan memakan waktu yang lama untuk mencapai bobot badan siap jual. Sedangkan bagi ternak yang sedang bertelur, berakibat pada rendahnya produksi telur dan ukuran telur yang tidak memenuhi standar. Keterbatasan pengetahuan peternak tentang berbagai penyusunan ransum dan kualitas ransum masih rendah sehingga pola pemeliharaan ternaknya masih secara tradisional.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, mendorong tim pengusul untuk melakukan upaya pelatihan formulasi ransum yang berkualitas dan manajemen pakan sehingga usaha budidaya unggas di KWT Kembangwono Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan produktivitasnya

meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih masyarakat peternak dalam memformulasi ransum yang tepat dan ekonomis serta melatih peternak dalam melakukan manajemen pakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa peningkatan pertumbuhan dan produktivitas unggas yang pada akhirnya peningkatan pendapatan masyarakat peternak.

B. SUMBER INSPIRASI

Mitra kegiatan pengabdian adalah Kelompok Wanita Tani "Kembang Wono". Desa Tirtomulyo. Kelompok ini terdiri atas 21 orang peternak unggas, dengan rata-rata kepemilikan ternaknya berkisar 50-100 ekor. Pemeliharaan ternak dilakukan secara tradisional, belum memperhatikan masalah kualitas pakan, kesehatan lingkungan dan masih mengandalkan teknik budidaya yang turun temurun. Para peternak sebagai peternak mandiri dan sebagian juga memelihara ternak milik orang lain. Para peternak sudah terorganisir dengan baik dalam wadah "Kelompok Wanita Tani Kembang Wono". Namun demikian kegiatan-kegiatan penyuluhan baik dari penyuluh tingkat kecamatan maupun bantuan-bantuan dalam pengembangan usaha ternak unggas masih sangat dibutuhkan.

Potensi yang mendukung untuk pengembangan ternak unggas di Desa Tirtomulyo adalah ketersediaan pakan sumber energi di lokasi mitra melimpah, yakni dedak padi dan jagung. Sedangkan bahan sumber protein antara lain limbah tempe, limbah tahu dan kedele. Hal ini sangat baik untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak di KWT Kembangwono saat ini belum sesuai standar baik jumlahnya maupun kualitas pakannya. Para peternak banyak yang mengumbar ternaknya, dan hanya sedikit diberi pakan tambahan di kandang. Pakan yang diberikan seadanya, terkadang dedak padi dan terkadang sisa nasi dan sayur dari rumah tangga. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai macam bahan pakan dan rendahnya pemahaman tentang kebutuhan nutrisi, dan belum memiliki ketrampilan yang cukup untuk meramu pakan (formulasi ransum), berakibat pada rendahnya pertambahan bobot badan ayam kampung super dan lamanya waktu pemeliharaan sampai siap jual.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah ini adalah :

1. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan.
Penyuluhan dilakukan 2 kali, yaitu 1) Penyuluhan Pemilihan Bibit; 2) Penyuluhan dengan materi manajemen pakan dan formulasi pakan ekonomis unggas. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak.
2. Kegiatan praktek, dengan memberikan pelatihan dalam teknik formulasi ransum ayam.
Peternak akan dilatih untuk mampu membuat formulasi pakan yang efisien, ekonomis, berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan ternak, dengan menggunakan bahan-bahan pakan yang tersedia di lokasi. Formulasi pakan tersebut kemudian dijadikan formula pakan komplit, lalu peternak dengan Tim pengabdian menyediakan bahan pakan yang ada di lokasi mencampur bahan-bahan pakan tersebut dan membuatnya menjadi pakan komplit.
3. Kegiatan pendampingan dan pemantauan dilakukan untuk terus memotivasi para peternak menjadi lebih maju dan mau mengadopsi kemajuan ipteks. Rendahnya latar belakang pendidikan, pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki merupakan tantangan tersendiri bagi tim pengabdian dalam menerapkan teknologi baru, sehingga sangat dibutuhkan pendampingan dan motivasi agar usaha pengembangan peternakan.

D. KARYA UTAMA

Karya Utama pada kegiatan ini adalah pembuatan pakan komplit berkualitas untuk peningkatan produktivitas ayam kampung super.



Gambar 1. Pembuatan Pakan Komplit untuk Ayam Kampung Super di KWT Kembangwono

E. ULASAN KARYA

Pemilihan Bibit

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan serangkaian acara yang dimulai dengan sosialisasi program, penyuluhan dan praktek. Budidaya ayam secara tradisional dengan skala pemeliharaan yang sedikit kurang mendatangkan keuntungan. Pertambahan bobot badan ayam yang rendah dan memakan waktu yang lama, agar ayam siap dijual. Sehingga peternak harus memahami bahwa agar usaha peternakan ayamnya berhasil maka harus memperhatikan 3 hal utama, yaitu pemilihan bibit yang baik, pemberian ransum yang berkualitas dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan dan juga manajemen pemeliharaan yang baik. Ketiga hal tersebut saling mendukung dan saling terkait.

Kegiatan penyuluhan tentang pemilihan bibit ayam diikuti oleh 15 orang peserta. Ibu-ibu kelompok peternak Kembangwono dan Tim Pengabdian Departemen Peternakan UNDIP. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Departemen dan selanjutnya diisi oleh Tim.

Masyarakat peternak diberikan penjelasan dan pelatihan tentang cara-cara pemilihan dan pemeliharaan bibit yang baik dan manajemen pemeliharaan ternak bibit (day old chick/DOC). Bibit yang digunakan di KWT Kembangwono adalah ayam kampung super. Hal ini dilatarbelakangi oleh terbukanya peluang usaha ayam kampung super dan menjadi salah satu bisnis bidang ternak yang menjanjikan, karena pertumbuhan badannya lebih cepat dibanding ayam kampung dan dagingnya lebih gurih dan kualitasnya baik. Daging ayam kampung super kadar lemaknya lebih rendah dibandingkan ayam broiler sehingga digemari masyarakat. Sebelum mulai pemeliharaan, anak ayam umur sehari (DOC) ayam kampung super harus diseleksi dengan baik. DOC yang berkualitas mempunyai beberapa kriteria:

- Berat badan minimal 30 gram untuk betina dan 32 gram untuk jantan.
- Kaki dan paruh berwarna kuning bersih
- Sehat, tegap dan tidak cacat.
- Sebaiknya memilih DOC yang memiliki 2 warna
- Mempunyai tulang tengkorak bagian belakang yang lebih lebar.

Pemilihan DOC sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan ayam dan tingkat mortalitas ayam. Dengan pemeliharaan yang optimal, pakan yang selalu terkontrol akan menghasilkan ayam yang berbobot tinggi. Apalagi ayam kampung super termasuk cepat pertumbuhannya dibandingkan ayam kampung biasa. Pada umur 6 minggu ayam kampung super mencapai bobot badan 780-900 g, sedangkan ayam kampung hanya mencapai 667 g. Ayam kampung super juga lebih tahan terhadap penyakit dibanding ayam ras. Ayam kampung super di KWT kembangwono dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ayam Kampung Super di KWT Kembangwono

Ayam kampung super dapat dipanen pada umur 50-60 hari dengan bobot badan 0,7-0,85 kg. Sedangkan pada umur 12 minggu bobot badan mencapai 1,2-1,3 kg, dengan bobot karkas sebesar 748,67-797,33 g/ekor. Rata-rata bobot karkas adalah 61% (Darmawan et al., 2014).

Penyuluhan Manajemen Pakan Pada Usaha Peternakan Ayam Kampung Super

Pakan merupakan factor yang sangat menentukan dalam usaha peternakan unggas, karena 60-70% biaya produksi adalah biaya pakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan manajemen pakan dan formulasi pakan yang berkualitas dan efisien. Menyusun ransum untuk ayam kampung super harus memperhatikan kebutuhan nutrisi ayam yaitu protein kasar (PK) sebesar 14-17%, energi metabolis (EM) sebesar 2600-2700 Kkal/kg, Ca 0,9% P 0,45% dan dilengkapi dengan mineral lain serta vitamin yang mencukupi kebutuhan. Selain kualitas nutrisinya, penting diperhatikan jumlah pakan yang diberikan, yang disesuaikan dengan umur ayam. Rata-rata jumlah pakan yang diberikan untuk ayam kampung adalah seperti Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pakan yang Diberikan untuk Ayam Kampung Sesuai Umur

Umur (minggu)	Jumlah pakan yang diberikan (gram/ekor/hari)
1	7
2	19
3	34
4	47
5	58
6	66
7	72
8	74

Selain pakan, ayam kampung memerlukan air untuk minum. Air minum diberikan secara tidak terbatas, disediakan dalam wadah dan jika habis ditambahkan lagi. Untuk mendukung keberhasilan budidaya dan meningkatkan produktivitas peternakan ayam kampung dapat diberikan aditif yang berisi asam-asam amino, vitamin dan mineral. Asam-asam amino utama adalah asam amino esensial dan juga membutuhkan asam amino non esensial. Asam amino sebagai penyusun protein untuk sintesis jaringan, dan organ tubuh. Vitamin-vitamin lengkap, yaitu A, D, E, K, C dan B Komplek untuk kesehatan dan ketahanan tubuh. Mineral-mineral juga penting diperhatikan, terkait fungsinya untuk pertumbuhan tulang, organ luar dan dalam, pembentukan darah dan lain-lain.

Pada kegiatan pelatihan pembuatan formulasi ransum di KWT Kembangwono dilakukan dengan metode trial and error menggunakan program Exell. Tahap penyusunan ransum tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Lihat Tabel Kebutuhan ("Feeding Standard")
 - 2) Tuliskan Kebutuhan Zat Pakannya
 - 3) Pilih Bahan-Bahan yang memenuhi, Lihat Tabel Komposisi Bahan Pakan
 - 4) Tulis dalam program Exell kandungan nutrisi (ME, PK, SK, LK, Ca, P dll) dari Bahan pakan yang dipilih
 - 5) Tulis persentase masing-masing bahan pakan
 - 6) Kalikan kandungan nutrisi dengan persentase bahan
 - 7) Jumlahkan masing-masing nutriennya
 - 8) Bandingkan dengan Feeding Standart
 - 9) Jika belum sesuai, ubah komposisi (persentase) masing-masing bahan. Begitu seterusnya sampai diperoleh ransum yang mengandung nutrisi sesuai dg standart
- Kegiatan penyuluhan di KWT Kembangwono dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambari 3. Penyuluhan tentang Pemilihan Bibit dan Penyusunan Ransum

Praktek Formulasi Ransum dan Pencampuran Ransum Ayam

Pada kegiatan praktek, sebelumnya dimulai dengan penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan formulasi dan mencampur ransum. Tahap menyusun formulasi ransum antara lain : 1). mengetahui kandungan nutrisi dari bahan pakan yang dipilih, 2) mengetahui kebutuhan nutrisi dari masing-masing fase ternak ayam, 3) mengetahui harga bahan pakan, 4) mengetahui batasan penggunaan bahan pakan terkait dengan senyawa anti nutrisi yang dimiliki, 5) membuat komposisi ransum 6). Mencampur ransum.

Pencampuran ransum secara manual dimulai dengan mencampur bahan pakan yang jumlahnya sedikit lebih dulu. Lalu menghamparkan bahan pakan yang jumlahnya paling banyak. Lalu dihamparkan di atasnya, bahan pakan yang jumlahnya lebih sedikit, secara berlapis-lapis. Lalu terakhir adalah campuran bahan pakan yang paling sedikit. Lalu campur dengan menggunakan sekop, secara berulang-ulang, sehingga semua bahan pakan tercampur rata. Lalu masukkan ke dalam karung plastic dan disimpan di tempat yang kering dan bebas dari serangga.

Praktek pembuatan ransum di kegiatan pengabdian masyarakat di KWT Kembangwono Desa Tirtomulyo dilakukan dengan cara mencampur antara jagung 40%, dedak 30% dan konsentrat 30%. Campuran ransum yang dibuat sebanyak 500 kg. Campuran ransum yang telah dibuat, selanjutnya diberikan ke ayam kampung super milik peternak.

F. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan formulasi ransum dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh KWT Kembangwono..

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. bagi peternak : membantu menyelesaikan permasalahan bibit dan pakan
2. bagi masyarakat : memberdayakan masyarakat agar kelompok masyarakat peternak menjadi mandiri secara ekonomi, membantu menyediakan protein hewani untuk masyarakat dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berakir pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Bagi perguruan tinggi : sarana menyebarkan hasil-hasil penelitian.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) I. Darmawan, E. Suprijatna dan U. Atmomarsono. 2017. Pengaruh frekuensi dan periode pemberian pakan terhadap produksi karkas ayam buras super. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol 19 (1) : 10-15.
- (2) NRC. 1994. Nutrien Requirement of Poultry. 9th Ed. National Academic Press, Washington.
- (3) Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman. dan H. Setianto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan antara ayam kampung jantan dengan ayam ras petelur betina. J. anim. Prod. 4(2) : 71-76.
- (4) Rasyaf, M., 1990. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Kanisius, Yogyakarta
- (5) Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta